



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

Indana Lailatus Zahro

NIM 130810301157

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

INDANA LAILATUS ZAHRO

130810301157

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Indana Lailatus Zahro

Nomor Induk Mahasiswa : 130810301157

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 15 Juni 2015

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati SE, M.Si, Ak.

NIP. 196910111997022001

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak.

NIP. 196408091990032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak.

NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indana Lailatus Zahro

NIM : 130810301157

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

29 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

**Ketua : Taufik Kurrohman SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP.19820723200501 1 002**

**Sekretaris : Dr. Ahmad Roziq SE, M.M, Ak. (.....)
NIP.19700428199702 1 001**

**Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani M.M, Ak. (.....)
NIP.19670102199203 1 001**

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



**Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Maksum dan Ibundaku Artilah) yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini dan mendukung apa yang terbaik untukku;
2. Kepada kakakku Ike Huzaimatud Diana yang aku sayangi dan adikku Akil yang aku cintai;
3. Para dosen yang telah memberikan pengajaran terbaiknya;
4. Pada teman-teman angkatan seperjuangan alih program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, kebersamaan dan canda tawa yang selalu mengisi hari-hariku menjadi lebih berarti;
5. Almamaterku tercinta Fakultas ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Untuk memulai hal yang besar dan dan mendapatkan hasil yang besar jangan meremehkan hal-hal yang sederhana”

“Orang yang hebat bukanlah bagaimana seseorang dapat menghasilkan sesuatu tetapi orang yang hebat adalah orang yang dapat bangkit saat ia terjatuh”

“Bukan apa yang kita dapatkan tetapi bagaimana proses untuk mendapatkan sesuatu dan bukan bagaimana kita tahu tetapi bagaimana kita mengerti”

“ There is will there is way “

Selama ada keinginan pasti ada jalan

Abraham Lincoln

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Lailatus Zahro
NIM : 130810301157
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,

INDANA LAILATUS ZAHRO

NIM. 130810301157

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Indana Lailatus Zahro

NIM 130810301157

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Indah Purnamawati SE, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak.

Indana Lailatus Zahro

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Total sampel adalah 7 perusahaan manufaktur dalam LQ45. Data mencakup periode dari 2010-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel WCTA, OITL, TATO, dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM,) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba

Indana Lailatus Zahro

Departement of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRAK

This study was conducted to examine the effect of variable Working Capital to Total Assets (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Operating Income to Total Liabilities (OITL), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) to the profit growth. Data obtained by purposive sampling method. The population in this study is a manufacturing company in LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 45 companies. The total sample is 7 manufacturing company in LQ45. The data cover the period from 2010 to 2013. The analysis showed that the data used have fulfilled classical assumptions, which include: normally distributed, no symptoms of multikolinearitas, there is no autocorrelation, and no symptoms of heteroskedastisitas. From the results of regression analysis showed that the variables WCTA, OITL, TATO, and NPM partially significant effect on earnings growth. While variable CLI no significant effect on earnings growth. These five variables used in this study (WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM) simultaneously having an effect on profit growth.

Keywords: *Working Capital to Total Assets (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and profit growth*

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia; Indana Lailatus Zahro, 130810301157; 2015; 108 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Analisis rasio adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Dimana prestasi usaha salah satunya dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang tercatat di BEI karena perusahaan yang tergabung dalam LQ45 memiliki tingkat likuiditas perdagangan diatas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati investor di pasar modal dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap preferensi investor dalam memprediksi pertumbuhan laba sehingga dapat lebih akurat dalam melakukan analisis secara runtut waktu dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI.

Rancangan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang dikategorikan sebagai *explanatory research* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang berjumlah 45 perusahaan periode 2010-2013 dan sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan manufaktur. Metode analisis data digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCTA, TATO, OITL, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SUMMARY

Analysis of The Influence of The Level of Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability of The Profit Growth in Manufacturing Companies in LQ45 listed in The Indonesian Stock Exchange; Indana Lailatus Zahro, 130810301157; 2015; 108 Page ; Department of Accounting Faculty of Economics, University of Jember.

Ratio analysis is one method often used to analyze the achievements of the business of an enterprise. Where achievement of business one can be seen from the profits produced by the company. In this study conducted at manufacturing companies in LQ45 listed on the Stock Exchange because the company is incorporated in LQ45 have trading liquidity levels above the average level of liquidity of other companies and have huge market capacity levels, so many investors in the capital market and give effect Strong against the preferences of investors in predicting earnings growth so that it can more accurately perform time series analysis and can be relied upon in making economic decisions. The research objective was to assess the effect of the level of liquidity, solvency, activity and profit growth in the profitability of the manufacturing companies in LQ45 listed on the Stock Exchange.

The design of this study degan quantitative approach that is classified as explanatory research that explains the causal relationship between research variables through hypothesis testing. Population in this research is the company, which is listed in LQ45 totaling 45 companies in 2010-2013 and a sample company as much as 7 manufacturers. Data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that the WCTA, TATO, OITL, NPM significant effect on earnings growth, while the CLI no significant effect on earnings growth.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyelesaian laporan ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam hal penyajian data maupun dalam hal penulisan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan laporan ini. Namun demikian, penulis juga telah dibantu oleh berbagai pihak dalam penyelesaian laporan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang pertama dan teristimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Anang Maksom dan Ibunda Artilah atas segala dukungan, semangat, doa, pengertian serta kesabaran yang luar biasa selama ini. Semoga segala pencapaian yang selama ini aku dapatkan dapat membuat Umi dan Ayah bangga.
2. Bapak Dr. H. M. Fathorrazi., S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

4. Ibu Indah Purnamawati SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan & penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak. selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
7. Kepada para penguji yang telah memberikan keputusan yang baik dan memberika bimbingan selama revisi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta pihak – pihak kampus Universitas Jember
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Alhamdulillahirabbilalamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 29 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Keagenan	9
2.2 Teori Sinyal	10
2.3 Analisis Laporan Keuangan	12
2.4 Analisis Rasio Keuangan	13

2.5 Pertumbuhan Laba.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	23
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
2.8 Perumusan Hipotesis.....	30
2.8.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba	30
2.8.2 Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba	31
2.8.2.1 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan <i>Current Liability To Inventory</i>	31
2.8.2.2 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan <i>Operating Income To Total Liability</i>	33
2.8.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba	34
2.8.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba	36
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Sumber Data	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional dan Pengukurannya	39
3.3.1 Variabel Dependen	39
3.3.2 Variabel Independen.....	39
3.4 Metode Analisis Data	42
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas.....	43
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	43
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.4.3 Pengujian Hipotesis	44
3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	44

3.4.3.2 Koefisien Determinasi.....	45
3.4.3.3 Uji Signifikansi / Pengaruh Simultan (Uji F).....	45
3.4.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	46
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	53
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	54
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	55
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.2.3.1 Persamaan Regresi.....	58
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	59
4.2.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan Uji F.....	59
4.2.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial dengan Uji t.....	60
4.2.4.3 Koefisien Determinasi.....	63
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba.....	64
4.3.2 Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.....	65
4.3.2.1 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan <i>Current Liability To Inventory</i>	65

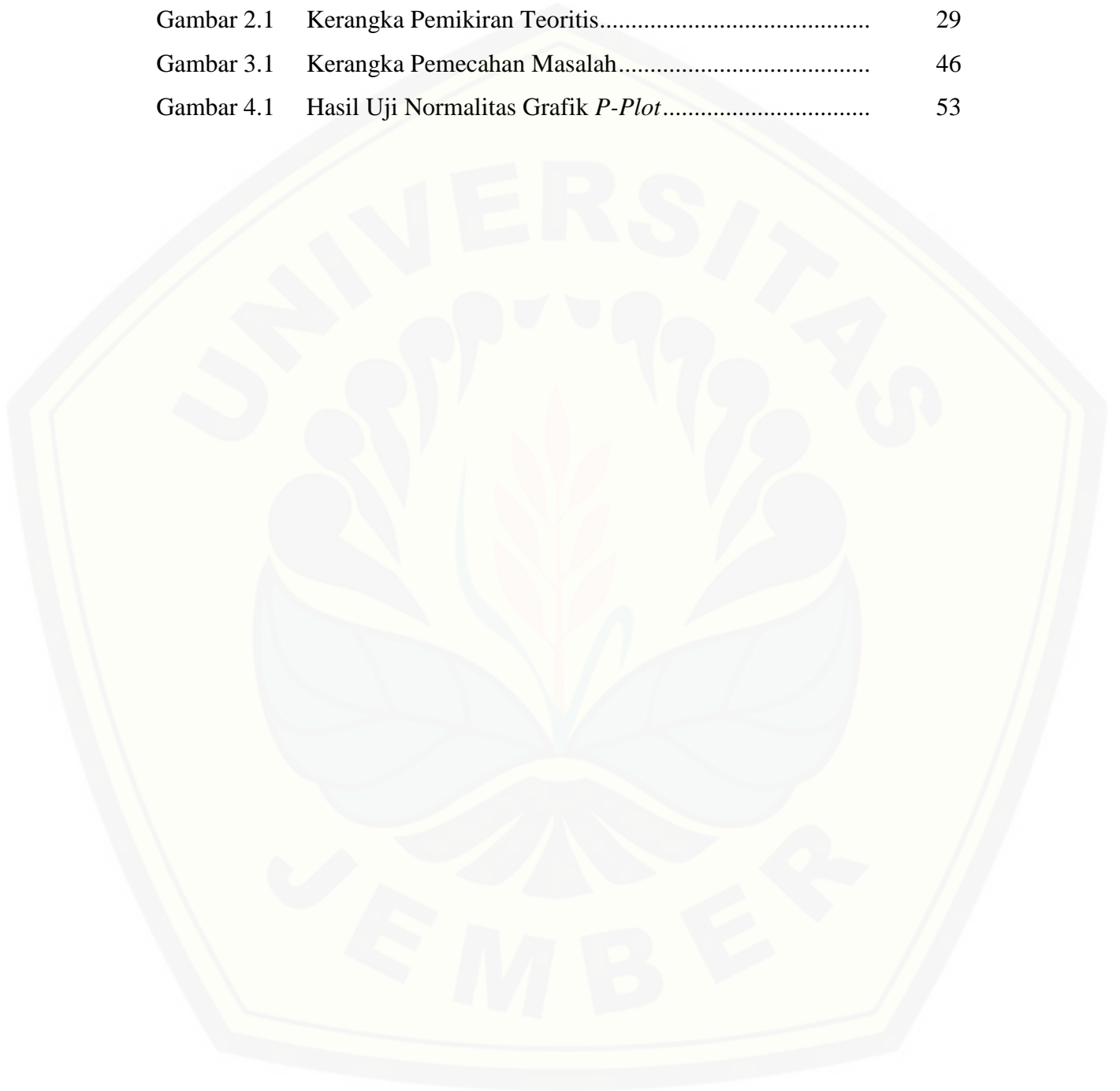
4.3.2.2 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan <i>Operating Income To Total Liability</i>	67
4.3.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba	68
4.3.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba	69
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan	72
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu	23
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	50
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.5 Hasil uji multikolonieritas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.8 Sumbangan efektif variabel bebas.....	64
Tabel 4.9 Perubahan <i>Current Liability To Inventory</i> dan Pertumbuhan Laba dari Tahun 2010-2013	68

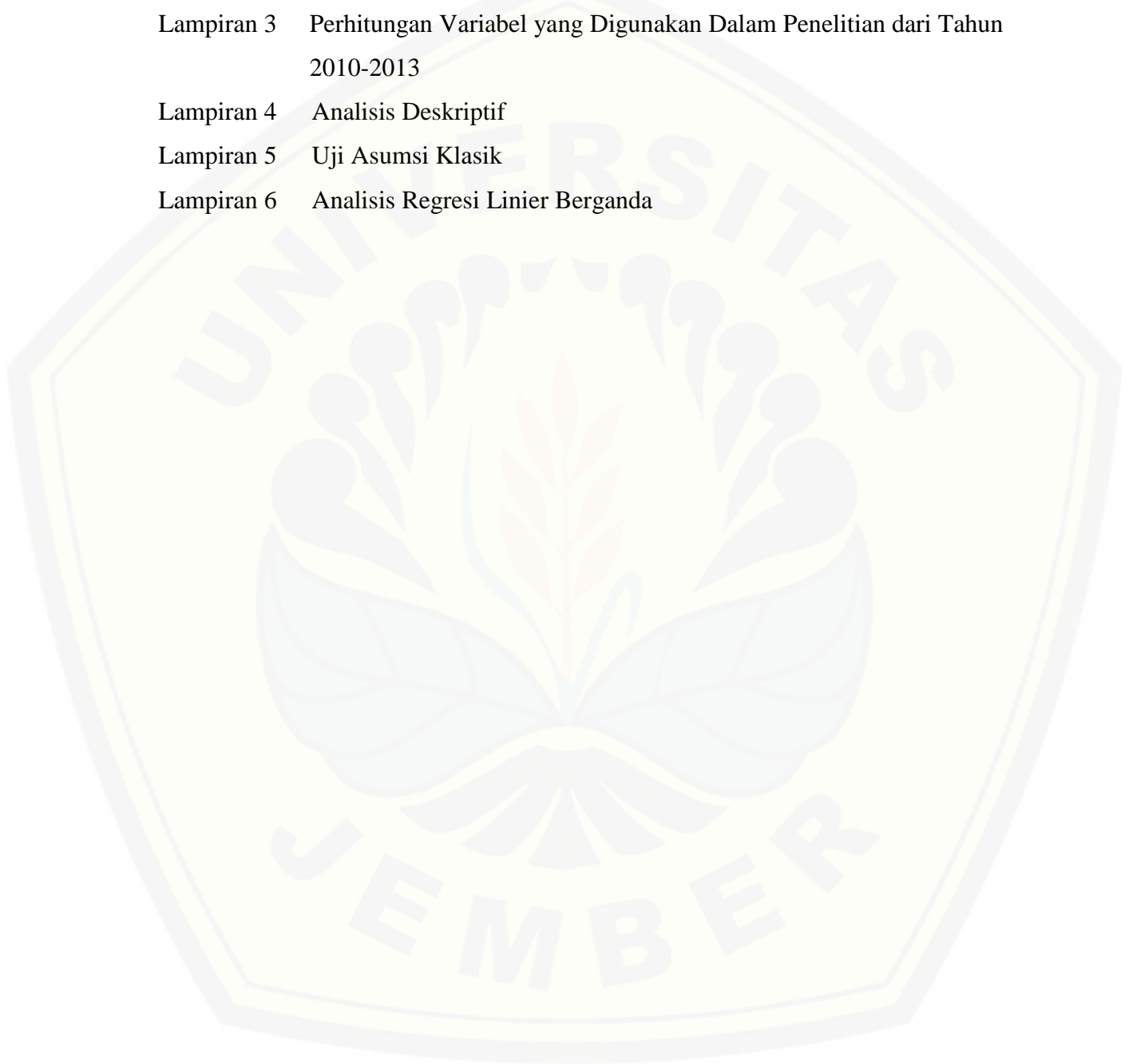
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik <i>P-Plot</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Perusahaan yang Diteliti
- Lampiran 2 Rasio Keuangan yang Digunakan dalam Penelitian
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian dari Tahun 2010-2013
- Lampiran 4 Analisis Deskriptif
- Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun (Hartini: 2012).

Pada umumnya ukuran keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 5 (IAI, 2012), tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

Menurut Anthony (2005:60), tujuan umum perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimum. Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun di neraca yang dikenal dengan istilah *retained earning*. Selain itu, laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditur. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba

yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Lusiana dalam Tika, 2010). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Meythi (2005), menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Menurut Gumanti (2011:111), analisis rasio adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba rugi, maupun laporan aliran kas. Dimana prestasi usaha disini salah satunya dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Working Capital to Total Asset (selanjutnya disebut WCTA) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek) terhadap total aset. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total asetnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Sri, 2010).

Menurut penelitian Takarini dan Ekawati (2003), rasio likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah *Working Capital to Total Asset* (selanjutnya disebut WCTA). WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek) terhadap total aset. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivitya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Suwarno (2004) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

Current Liabilities To Inventory termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka panjangnya. CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* tinggi atau semakin besarnya liabilitas jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Adisetiawan, 2012). CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* tinggi atau semakin besarnya liabilitas jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti, perusahaan tidak dapat mendayagunakan hutangnya untuk memperoleh laba. Akan tetapi penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa CLI tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

OITL merupakan rasio antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (yaitu hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total liabilitas (Ang, 2005). Semakin besar OITL, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan besar dibanding total hutangnya, artinya perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kontinuitas operasi perusahaan berjalan dengan baik. Sehingga ketika OITL mengalami peningkatan artinya laba operasi yang dihasilkan meningkat dan kemampuan membayar liabilitasnya semakin baik. Namun ketika OITL mengalami penurunan dapat pula terjadi peningkatan laba

karena persentase hutang lebih besar dapat menarik minat investor untuk menanamkan dana karena investor melihat penggunaan hutang ini meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena return (pengembalian) dari dana ini (hutang) dapat melebihi bunga yang harus dibayarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hapsari, 2009) menunjukkan bahwa OITL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun (Ediningsih, 2004) menyatakan bahwa OITL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan.

Syamsudin dan Primayuta (2009), menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total aset. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Agung dkk (2012) TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Prasetiono dan Hapsari (2009), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin*. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Hapsari, 2009). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan

datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Gumanti, 2011)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang tercatat di BEI karena perusahaan yang tergabung dalam LQ45 memiliki tingkat likuiditas perdagangan diatas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati investor di pasar modal dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap preferensi investor dalam memprediksi pertumbuhan laba sehingga dapat lebih akurat dalam melakukan analisis secara runtut waktu (*time series*) dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk prediksi pertumbuhan laba dilakukan untuk satu tahun kedepan karena apabila untuk jangka waktu yang lama implikasi informasi yang tercantum dalam analisis rasio keuangan mungkin tidak dapat memprediksi pertumbuhan laba terutama di negara yang kondisi ekonominya belum mapan seperti indonesia berdasarkan data BPS 2013 dan World Bank 2012 dimana tingkat pertumbuhan ekonomi masih rendah rata-rata 0,3% tiap tahunnya, hal ini dikarenakan indonesia mengalami tingkat inflasi yang tidak stabil menurut data Bank Indonesia seperti pada tahun 2008 mengalami kenaikan inflasi dari 10% sampai dengan 12% dan tahun 2010 inflasi meningkat dari 4% sampai dengan 8%.

Penelitian ini menggunakan 5 rasio keuangan dan dikelompokkan menjadi 4 kategori, diadopsi dari rasio keuangan yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan bukti empiris masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda serta mempertimbangan adanya korelasi antar variabel sehingga digunakan rasio tersebut. Adapun rasio keuangan yang dimaksud adalah : 1. Kategori *Likuidity* diproksikan dengan *Working Capital to Total Asset* 2. Kategori *Solvability* terdiri dari *Current Liabilities to Inventory* dan *Operating Income to Total Asset* 3. Kategori *Activity* diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* 4. Kategori *Provitability* diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk kondisi ekonomi. Hal ini akan

mempunyai implikasi bahwa informasi yang tercantum dalam analisis rasio keuangan mungkin kurang dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan untuk jangka waktu yang lama, terutama di negara yang kondisi ekonominya belum mapan seperti Indonesia berdasarkan data BPS 2013 dan World Bank 2012 dimana tingkat pertumbuhan ekonomi masih rendah rata-rata 0,3% tiap tahunnya, hal ini dikarenakan Indonesia mengalami tingkat inflasi yang tidak stabil menurut data Bank Indonesia seperti pada tahun 2008 mengalami kenaikan inflasi dari 10% sampai dengan 12% dan tahun 2010 inflasi meningkat dari 4% sampai dengan 8%. Oleh karena itu penelitian dibatasi untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun kedepan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang *inkonsistensi* temuan-temuan empiris sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang tercatat di BEI karena perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dengan mengacu pada data *annual report* antara tahun 2010-2013 karena LQ45 memiliki tingkat likuiditas perdagangan diatas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati investor di pasar modal dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap preferensi investor dalam memprediksi pertumbuhan laba sehingga dapat lebih akurat dalam melakukan analisis secara runtut waktu (*time series*) dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan data penelitian pada tahun 2010-2013 karena peneliti mengambil tahun terbaru dan tersedianya data yaitu *annual report*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan. Permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- b. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah tingkat aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- d. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- e. Rasio keuangan manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Menguji pengaruh tingkat likuiditas terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

- b. Menguji pengaruh tingkat solvabilitas terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI
- c. Menguji pengaruh tingkat aktivitas terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI
- d. Menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI
- e. Mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi : hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan bukti empiris tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 di BEI
- b. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan : hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Meythi, 2005). Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan. Adanya konflik antara investor dan manajer menyebabkan munculnya *agency cost* yaitu biaya monitoring yang dikeluarkan *principal* seperti penganggaran, auditing sistem pengendalian dan kompensasi, biaya perikatan dan kerugian residual berkaitan dengan *divergensi* kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham), dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Baik *principal* maupun *agen* diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut

diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif (Warsidi dan Pramuka, 2007).

Logikanya, kembalikan yang baik harus lebih besar atas dana atau investasi yang ditanamkan. Besar-kecilnya pengembalian tersebut dapat diukur dengan banyak cara, mulai dari laba akuntansi, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, hingga tingkat pengembalian seperti return in equity (ROE), return on investment (ROI), atau return on assets (ROA). Informasi dalam keuangan penting pada umumnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi dalam perspektif tujuan kontrak, informasi laba dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik *corporate governance*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar menentukan alokasi gaji dalam suatu perusahaan. Informasi laba bagi penggunaannya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya (Wijaya, 2012).

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal diungkapkan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan akuntansi (Andriyani (2008). Menurut Brigham dan Houston (2010), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Asumsi utama dari teori sinyal adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai dan kinerja keuangan perusahaan yang tidak

dimiliki oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkan, artinya manajemen umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (investor) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Asimetris informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan ke pasar modal sehingga jika manajemen menyampaikan suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan.

Menurut Meythi (2005), kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa kinerja manajemen di dalam perusahaan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan hal ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar diri manajemen perusahaan. Pihak tersebut mulai dari investor, kreditur, pemasok, hingga pelanggan. Investor hanya akan menanamkan modal jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibandingkan jika mereka menanamkannya di tempat lain. Untuk itu, perhatian

mereka akan diarahkan pada kemampulabaan perusahaan. Kreditur di pihak lain, lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman yang mereka berikan. Sedangkan pemasok dan pelanggan cenderung lebih memperhatikan kelancaran barang yang masuk dan keluar dari perusahaan. Semua informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Andriyani (2008), berpendapat teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Suwardjono (2005:490), menyatakan laba merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal. Sementara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, informasi laba sangat diharapkan analis untuk menangkap informasi privat atau dalam yang dikandungnya untuk mengkonfirmasi laba harapan investor.

Meythi (2005), menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan pada pemilik (*principal*).

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan,

hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2011).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dimasa lalu dan dalam peramalan kinerjanya di masa yang akan datang. Informasi mengenai peristiwa-peristiwa lampau ditujukan untuk meningkatkan operasi dan meramalkan arus kas di masa depan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Meythi, 2005).

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Subramanyam dan John, 2010). Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2011).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 5 (IAI, 2012), tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Dennis (2006), analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan

tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyikap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi dan kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini digunakan untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil. Secara umum ada tiga keputusan penting yang senantiasa diambil oleh setiap perusahaan, antara lain: keputusan investasi, keputusan pendanaan (*financing*) dan keputusan operasional (*operating*).

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Menurut Nugroho (2003), beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Brigham dan Daves (2001) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Weygandt et al., (1996) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan kedalam tiga macam rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan karena dengan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Ada beberapa rasio menurut Gumanty (2011:112-117) antara lain :

1. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberi gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang telah jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. perusahaan). Menurut Mahmudi (2007:92) rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga :

- a. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek
- b. *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap liabilitas jangka pendek.
- c. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek terhadap jumlah aset.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan WCTA, karena menurut Takarini dan Ekawati (2003), rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011:110):

$$\text{WCTA} = \frac{(\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas jangka pendek})}{\text{Jumlah Aset}}$$

Aset lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables*. Liabilitas jangka pendek berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current maturities of long term debt*. Jumlah aset merupakan penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap (ICMD 2004).

2. Rasio solvabilitas disebut juga rasio kecukupan liabilitas. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan liabilitas perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi liabilitas yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Rasio ini dapat diprosikan dengan (Ang, 2005, Ediningsih, 2004):
 - a. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total asset
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang terhadap modal sendiri
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri.

- d. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (earning before tax, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga liabilitas jangka panjang.
- e. *Current Liabilities to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara liabilitas jangka pendek terhadap persediaan.
- f. *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total liabilitas.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan CLI dan OITL, karena menurut Taruh (2010), rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CLI dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$\text{CLI} = \frac{\text{Liabilitas jangka pendek}}{\text{Persediaan}}$$

Persediaan (*inventory*) yang dimaksud adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi ataupun aset yang tersedia untuk dijual perusahaan (Weygandt, Kieso, dan Warfield, 2011:408). OITL dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$\text{OITL} = \frac{\text{Laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Liabilitas}}$$

Laba operasi sebelum bunga dan pajak merupakan hasil pengurangan dari penjualan bersih, harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jumlah liabilitas yang dimaksud adalah penjumlahan antara liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (ICMD 2004).

3. Rasio profitabilitas biasanya didasarkan pada laporan laba rugi. Pada prinsipnya rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki.

Menurut Gumanti (2011:117), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aset.
- d. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM, karena menurut Adisetiawan (2010), rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

4. Rasio aktivitas berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan elemen-elemen yang ada didalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi di perusahaan.

Menurut Harahap (2011:308), rasio aktivitas dapat dibagi menjadi beberapa rasio yaitu :

- a. *Inventory Turnover* (IT) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.
- b. *Receivable Turnover* (RTO) , menunjukkan berapa cepat penagihan piutang.
- c. *Fixed Asset Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aset berputar bila diukur dari volume penjualan.
- d. *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), karena menurut Soliha (2012), rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut (Brigham dan Houston, 2010:139) sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aset merupakan penjumlahan dari total aset lancar dan aset tetap.

2.5 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam dan John, 2010).

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Laba akuntansi (*accounting income*) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dalam Wild et al (2005:411), disebutkan bahwa laba akuntansi (*accounting income*) merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan, dan insentif manajer. Belkaoui (2007:229), menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut).
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi (Hapsari, 2009).

Menurut Hanafi dan Halim (2005), menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Chariri dan Ghozali (2003:213), adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sedangkan menurut Belkaoui (2007:229), mendefinisikan laba sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan. Investor sebagai pemilik modal menginginkan laba yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitupun sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Lusiana dalam Tika, 2010). Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Syamsudin dan Primayuta, 2009). Menurut Wild (2005:332), laba sering digunakan dalam penilaian kinerja operasi dan pengembalian atas modal investasi tetapi analisis yang menyeluruh mengharuskan investor untuk menilai susunan bangunan lainnya yang membentuk laba tersebut, antara lain:

- a. Likuiditas jangka pendek
- b. Struktur modal dan solvabilitas
- c. Pengembalian atas modal investasi
- d. Perputaran aset/aktivitas
- e. Kinerja operasi dan profitabilitas
- f. Peramalan dan penilaian

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:108), ada dua macam analisis yang menentukan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

- a. Analisis Fundamental

Analisis ini merupakan analisis yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental para investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nanti menjadi milik investor,

apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini sangat penting karena sangat berhubungan dengan hasil yang di peroleh.

b. Analisis Teknikal

Analisis ini berupaya memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menentukan pertumbuhan laba dapat di lakukan dengan dua analisis, yaitu dengan analisis fundamental dan teknikal. Dalam hal ini menggunakan analisis fundamental karena merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan di ketahui melalui rasio keuangan.

Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*), tidak termasuk item extraordinary dan discontinued operation. Penggunaan laba sebelum pajak dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perbedaan pajak antar periode yang dianalisis dan menghilangkan elemen-elemen yang mungkin meningkatkan laba yang tidak muncul dalam periode yang lainnya (Syamsudin, 2009). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta E_{it} = \frac{E_{it} - E_{i(t-1)}}{E_{i(t-1)}} \dots\dots\dots (\text{Harahap, 2011:301})$$

Keterangan:

ΔE_{it} = Pertumbuhan laba i pada tahun t.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.

E_{i} = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Statistik	Hasil Penelitian
1	Soliha (2012)	Variabel dependen : perubahan laba Variabel independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	88 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian (2010 sampai 2012)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Current Ratio (CR) tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba 2. Total Asset Turn Over (TATO) dapat berpengaruh terhadap perubahan laba, 3. Net Profit Margin (NPM) tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba
2.	Cahyaningrum	Variabel dependen :	146 perusahaan	Analisis regresi	1. NPM berpengaruh

	(2012)	<p>pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independen : Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), and profit growth.</p>	<p>manufaktur periode penelitian tahun 2005-2010</p>	<p>linear berganda</p>	<p>negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>2. WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
3	Asmar (2013)	<p>Variabel dependen : Perubahan laba</p> <p>Variabel independen : Rasio Lancar, Marjin laba, Perputaran Total Aktiva</p>	<p>18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012</p>	<p>analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba</p> <p>2. Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi</p>

					perubahan laba.
4	Adisetiawan (2011)	Variabel dependen : Pertumbuhan laba Variabel independen : <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI), <i>Operating Income to Total Assets</i> (OITL), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2008–2010	Analisis regresi linear berganda	<i>Operating Income to Total Assets</i> (OITL) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5	Taruh (2010)	Variabel dependen : Pertumbuhan	173 perusahaan manufaktur	Analisis linear berganda	1. GPM berpengaruh signifikan

		laba Variabel independen : <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	periode 2007-2010		terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Current Liabilities to Inventories</i> (CLI) terbukti tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (PL)
6	Wijaya (2012)	Variabel dependen : Pertumbuhan laba Variabel independen : <i>Current Liabilities to Inventory</i> (CLI), <i>Operating Income to Total Liabilities</i> (OITL), <i>Net</i>	110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	1. CLI berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. OITL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. NPM

		<i>Profit Margin, Return On Asset</i>			berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
7	Takarini dan Ekawati (2003)	Variabel dependen : Perubahan laba Variabel dependen : <i>Current Liabilities to Inventory (CLI), Current Liabilities to Equity (CLE), Operating Income to Total Liabilities (OITL), Current Ratio (CR), Cash Flow to Current Liabilities (CFCL), Working Capital to</i>	42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 1997-1999	Analisis Regresi linear berganda	yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan yaitu WCTA (<i>Working Capital to Total Assets</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>)

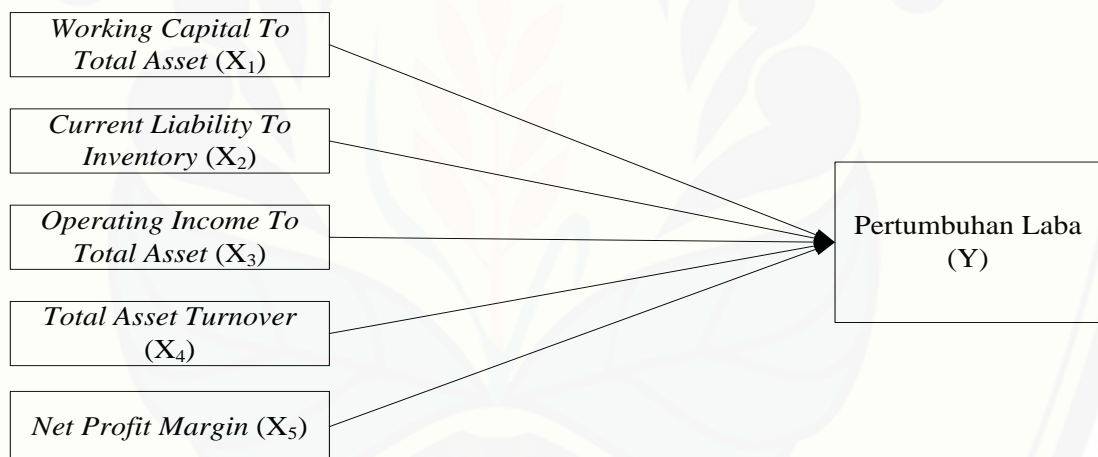
		<i>Total Assets</i> (WCTA), <i>Sales to Total</i> <i>Asset (STA),</i> <i>Inventory to</i> <i>Net Working</i> <i>Capital</i> (INWC), <i>Quick Asset to</i> <i>Inventory</i> (QAI), <i>Net</i> <i>Worth to Sales</i> (NWS), <i>Net</i> <i>Profit Margin</i> (NPM), <i>Return</i> <i>on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on</i> <i>Equity (ROE)</i>			
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan memperlihatkan hasil yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk variabel yang masih menghasilkan hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel penelitian yaitu variabel tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dimana tingkat likuiditas diukur dengan (*Working Capital To Total Asset*), tingkat solvabilitas diukur dengan dengan (*Current Liabilities To Inventory* dan *Operating Income To Total Asset*), tingkat aktivitas diukur dengan (*Total Asset Turn Over*), tingkat profitabilitas diukur dengan (*Net Profit Margin*) dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, serta periode penelitian ini lebih terbaru yaitu 2010-2013. Penelitian

ini merupakan penelitian replika dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan mnufaktur dalam LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena LQ45 memiliki tingkat likuiditas perdagangan diatas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati investor di pasar modal.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas. Berikut adalah gambar dari kerangka teoritis tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.8 Perumusan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2011:110), *Working Capital to Total Asset* merupakan salah satu rasio likuiditas, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. WCTA menunjukkan rasio antara

modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan *signal* semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan tambahan modal tersebut kegiatan operasionalpun akan lancar diharapkan pendapatan yang diperolehpun meningkat dan pada akhirnya meningkatkan laba (Hapsari, 2009). Berdasarkan teori agensi ketika jumlah kepemilikan perusahaan semakin banyak dikarenakan investor semakin tertarik menanamkan modal pada perusahaan, manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mensejahterakan pemegang saham maupun investor dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan akan membuat kinerja manajemen semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat maka kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan pendapatan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Karena perusahaan yang mengalami kenaikan laba secara konstan merupakan indikator bahwa kinerja perusahaan tersebut baik saat ini dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara asset lancar (*current assets*) dan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*). Suwardjono (2005:490), menyatakan laba merupakan sarana untuk menyampaikan signal-signal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal. Sementara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik. Sehingga WCTA dapat dijadikan dasar dalam memprediksi laba suatu perusahaan. Pengaruh optimum WCTA terhadap pertumbuhan laba berbeda-beda antara satu industri dengan yang lain. Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003), menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

Ha1 : *Working Capital To Total Asset (WCTA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

2.8.2 Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

2.8.2.1 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan *Current Liabilities To Inventory*

Current Liabilities To Inventory termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka panjangnya. CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* tinggi atau semakin besarnya liabilitas jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Adisetiawan, 2012). Meskipun kredit dagang mengakibatkan beban bunga atas pinjaman, namun hal itu tidak mempengaruhi penurunan laba secara signifikan atau dengan kata lain pembiayaan persediaan yang menggunakan kredit dagang tidak mengakibatkan penurunan laba yang berarti. Artinya ketika CLI semakin besar perusahaan memberikan signal terhadap prospek perusahaan di masa depan karena akan terlihat pada laba yang dihasilkan perusahaan. Meythi (2005), menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan pada pemilik (principal). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Weston dan Copeland 1989 dalam Andriyani (2008), para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena

leverage yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga rasio total hutang terhadap total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hapsari (2009), menyatakan bahwa *Current Liabilities to Inventories* (selanjutnya disebut CLI) merupakan perbandingan antara liabilitas lancar terhadap persediaan. CLI yang tinggi memberikan signal adanya ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* tinggi atau semakin besarnya liabilitas lancar perusahaan untuk membiayai persediaannya. Sehingga ketika CLI semakin besar terdapat signal adanya ketidakmampuan perusahaan dalam mendayagunakan hutangnya untuk menambah ekspansi usaha guna memperoleh keuntungan sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan dan akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan karena investor memandang perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Berdasarkan teori agensi berpandangan ketika CLI meningkat pemegang saham akan melihat kinerja perusahaan kurang baik dikarenakan perbandingan liabilitas jangka pendek lebih besar daripada persediaan dan terdapat risiko yang besar ketika liabilitas jangka pendek tidak dapat dipenuhi dan dapat mengganggu kontinuitas perusahaan sehingga pemegang saham akan berupaya meningkatkan *monitoring* seperti auditing, penganggaran, sistem pengendalian yang lebih diperketat agar kinerja manajemen lebih baik dan pada akhirnya biaya perusahaan akan meningkat dan dapat menurunkan laba perusahaan. Namun hal itu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan atau dengan kata lain pembiayaan persediaan yang menggunakan kredit dagang tidak mengakibatkan penurunan laba yang berarti. Penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti, perusahaan tidak dapat mendayagunakan liabilitasnya untuk memperoleh laba. Berdasarkan pemikiran pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

Ha2 : *Current Liabilities To Inventory (CLI)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

2.8.2.2 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan *Operating Income To Total Liabilities*

Ang (2005), menyatakan bahwa *Operating Income To Total Liabilities* (OITL) merupakan rasio solvabilitas/leverage. Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total liabilitas perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar liabilitasnya. Namun secara konsep OITL yang meningkat artinya memberikan *signal* bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya semakin baik dan kondisi perusahaan baik. Namun ketika OITL mengalami penurunan dapat pula terjadi peningkatan laba karena persentase hutang lebih besar dapat menarik minat investor untuk menanamkan dana karena investor melihat penggunaan hutang ini meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena return (pengembalian) dari dana ini (hutang) dapat melebihi bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan teori agensi ketika jumlah kepemilikan perusahaan semakin banyak dikarenakan investor semakin tertarik menanamkan modal pada perusahaan, manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mensejahterakan pemegang saham maupun investor dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan akan membuat kinerja manajemen semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat maka kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan pendapatan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan (Hapsari, 2009). Sehingga OITL dapat dijadikan dasar dalam memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini didukung Hapsari (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa OITL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan pemikiran - pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

Ha3 : *Operating Income To Total Liabilities (OITL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

2.8.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:185), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pengeluaran yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* menurut Syamsuddin (2009 : 73), “Mengukur berapa kali total asset perusahaan menghasilkan penjualan”, Ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola assetnya. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui *signal* yang diberikan perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Syamsudin dan Primayuta (2009), menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh positif signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total asset. Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aset lancar dan aset tetap. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa

penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asset* perusahaan. Semakin besar TATO memberika *signal* semakin efisien penggunaan seluruh asset perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, dan modal kerja dapat melancarkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan akhirnya meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan teori agensi ketika jumlah kepemilikan perusahaan semakin banyak dikarenakan investor semakin tertarik menanamkan modal pada perusahaan, manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mensejahterakan pemegang saham maupun investor dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan akan membuat kinerja manajemen semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat maka kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan pendapatan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan pemikiran - pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

Ha4 : Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

2.8.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Slamet (2003), ukuran *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Ang (2005), apabila NPM meningkat, maka perusahaan memberikan signal bahwa pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan manajemen memberikan signal dalam informasi laporan keuangan bahwa pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan, ketika pendapatan meningkat maka dinilai kinerja perusahaan semakin baik adanya signal yang diberikan perusahaan bahwa prospek perusahaan baik sehingga menarik investor

untuk membeli saham ataupun menanamkan modal pada perusahaan karena tingkat laba yang dihasilkan menunjukkan peningkatan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham ataupun investor dan modal kerja meningkat kegiatan operasionalpun lancar dan akan menjaga kontinuitas perusahaan dan pendapatan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga apabila NPM meningkat maka terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori agensi ketika jumlah kepemilikan perusahaan semakin banyak dikarenakan investor semakin tertarik menanamkan modal pada perusahaan, manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mensejahterakan pemegang saham maupun investor dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan akan membuat kinerja manajemen semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat maka kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan pendapatan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

Prasetiono dan Hapsari (2009), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin*. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

Ha5 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang telah dipublikasikan di BEI. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014 : 147)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Sampel dilakukan dalam penelitian secara *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data yaitu berasal dari dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan manufaktur dalam LQ45 tercatat di BEI tahun 2010 sampai dengan 2013 secara berturut-turut karena peneliti ingin adanya konsistensi dalam penggunaan perusahaan manufaktur yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan akurat, serta dengan tahun terbaru dan tersedianya laporan tahunan pada periode penelitian.
- b. Perusahaan menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010-2013
- c. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam *annual report* yang diterbitkan

- d. Selama tahun 2010-2013 memperoleh laba positif karena laba bersih yang negatif menunjukkan perusahaan sering mengalami kerugian sehingga perusahaan tersebut tidak mencerminkan laba yang baik.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan laba yaitu pesentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Indikator laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Pertumbuhan laba relatif dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan *profit before taxes* tahun 2010-2013. Menurut Harahap (2011:301) Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta E_{it} = \frac{E_{it} - E_{i(t-1)}}{E_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

ΔE_{it} = Pertumbuhan laba i pada tahun t.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.

$E_{i(t-1)}$ = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Dalam penelitian ini variabel independen adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah meliputi :

- a. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini memberi gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang telah jatuh tempo

dalam waktu kurang dari satu tahun. perusahaan. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011 : 110).

$$\text{WCTA} = \frac{(\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas jangka pendek})}{\text{Jumlah Aset}}$$

- b. Rasio solvabilitas disebut juga rasio kecukupan utang. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. CLI dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005)

$$\text{CLI} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Persediaan}}$$

Persediaan (*inventory*) yang dimaksud adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi ataupun aset yang tersedia untuk dijual perusahaan (Weygandt, Kieso, dan Warfield, 2011:408). OITL dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$\text{OITL} = \frac{\text{Laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Liabilitas}}$$

Laba operasi sebelum bunga dan pajak merupakan hasil pengurangan dari penjualan bersih, harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jumlah liabilitas

yang dimaksud adalah penjumlahan antara hutang lancar dan hutang tetap *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD 2004).

- c. Rasio Aktivitas berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan elemen-elemen yang ada didalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi di perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut Brigham dan Houston (2010 : 139).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aset merupakan penjumlahan dari total aset lancar dan aset tetap.

- d. Rasio profitabilitas biasanya didasarkan pada laporan laba rugi. Pada prinsipnya rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

3.4 Metode analisis data

Metode analisis data adalah analisis kuantitatif. Untuk mempermudah menganalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22* dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

3.4.1 Statistik Deskriptif

Tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan yang menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo 2014:170)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini sehingga tidak menimbulkan bias dalam analisis data. Menurut Latan dan Temalagi (2013:56), uji asumsi terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:29), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2012:160), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. (1) Metode Grafik. Yaitu uji normalitas residual dengan menggunakan grafik penyebaran data pada sumber diagonal yang ada pada *P-P Plot of regresi standardized residual*. Jika titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. (2) Metode Uji One Sample *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk

mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poissin*, *uniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5%.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghazali (2011:106), pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika angka *tolerance* di bawah 0,10 dan $VIF \geq 10$, dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance* di atas 0,10 dan $VIF \leq 10$, dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2011:110), salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Setelah nilai DW diketahui dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jika $dU < dw < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dan sebaliknya.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2011:142), uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, dimana jika $sig > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Dimana, kriteria analisis yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Jika ada pola tertentu ,seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi homokedastisitas.

Uji glejser digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan (kurang dari 0,05 atau 5%) terhadap variabel dependen, maka indikasi terjadi hetereskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan (lebih dari 0,05 atau 5%), maka regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

X_1	= <i>Working Capital To Total Asset (WCTA)</i>
X_2	= <i>Current Liabilities To Inventory (CLI)</i>
X_3	= <i>Operating Income To Total Liabilities (OITL)</i>
X_4	= <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>
X_5	= <i>Net Profit Margin (NPM)</i>
Y	= Pertumbuhan laba
α	= Konstanta
$b_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien arah regresi rasio keuangan ke 1,2,.....7
e	= Kesalahan residu

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah. *Adjusted-R²* diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{(N-1)}{N-K} \right]$$

Keterangan :

Adjusted-R² : Koefisien determinasi disesuaikan

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah sampel pengamatan

K : Jumlah variabel

3.4.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS 22 dengan *significance level* 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara

simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.3.4 Uji t-Test (Hipotesis)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Menurut Ghozali (2011:98), uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, (1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima dan (2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak. Uji t dapat dirumuskan dengan :

$$T = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

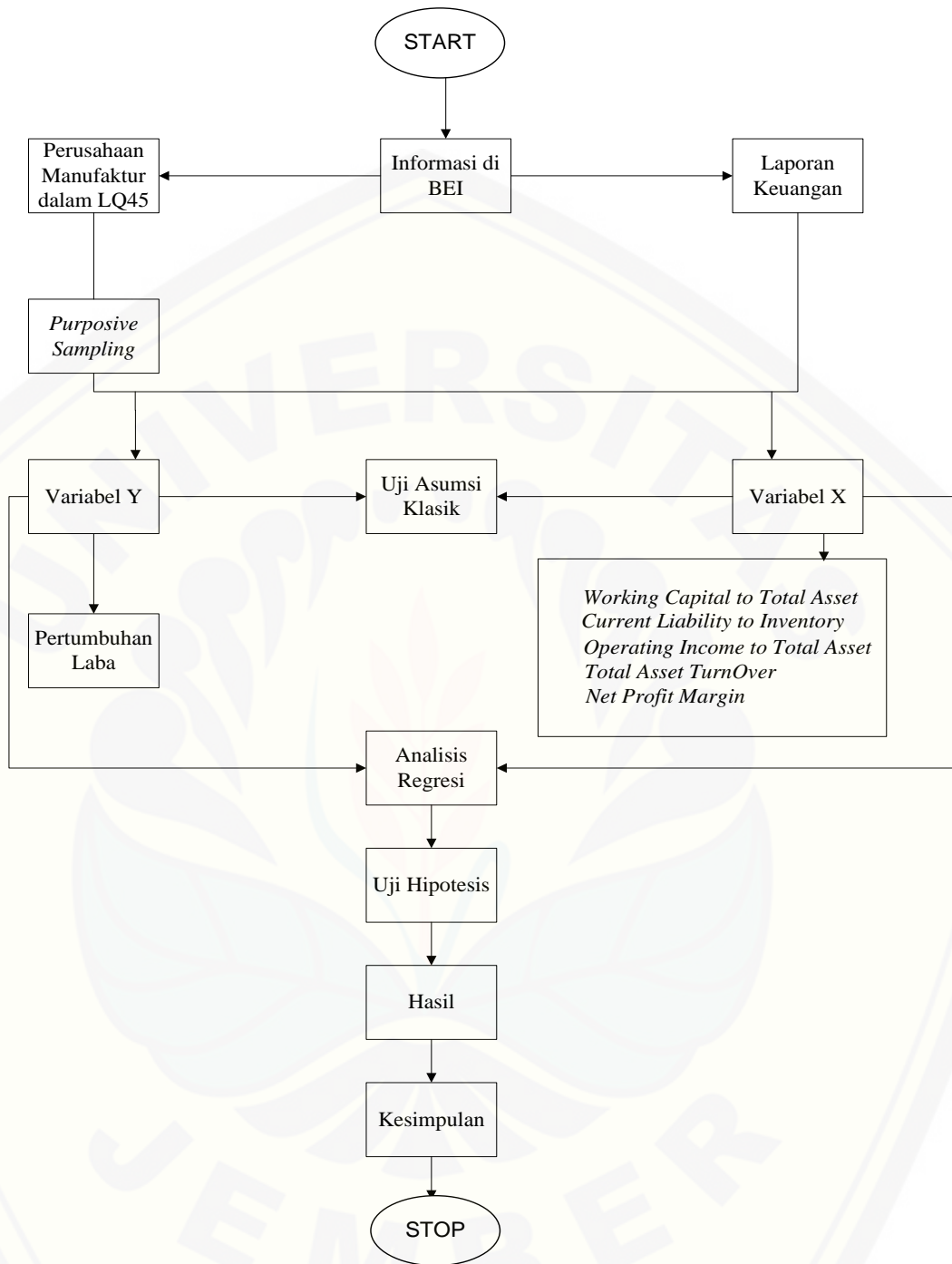
Keterangan :

β_n : Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: *Standart Error* masing-masing variabel

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk dapat memecahkan masalah penelitian yang telah dikemukakan peneliti mngembangkan model kerangka pemecahan masalah seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diambil 7 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Pada Tabel 4.1 berikut ini dapat dilihat distribusi perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang <i>listed</i> di BEI yang masuk indeks LQ45 periode 2010-2013	79
Perusahaan dalam LQ45 yang <i>listed</i> di BEI periode 2010-2013 yang tidak konsisten dalam indeks LQ45	(55)
Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2010-2013 sebagai tahun pengamatan yang konsisten dalam indeks LQ45	24
Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2010-2013 sebagai tahun pengamatan yang konsisten dalam indeks LQ45 tergolong selain sektor manufaktur	(17)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> pada periode penelitian	-
Perusahaan manufaktur dalam LQ45 tercatat di BEI tahun 2010-2013 secara berturut-turut (konsisten)	7
Mempunyai laba positif pada periode penelitian	7
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	7
Total data observasi selama empat tahun periode penelitian	28

Sumber : Situs BEI, data diolah

Tujuh perusahaan manufaktur di LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor	Sub Sektor
ASII	Astra International Tbk.	Aneka industri	Otomotif dan Komponennya
GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Rokok
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Semen
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Semen
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Sumber : Situs BEI, data diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur, maka secara *pooled cross sectional* diperoleh sejumlah 7 perusahaan x 4 tahun = 28 data observasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Assets*, *Current Liability to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Data untuk variabel *Working Capital to Total Assets*, *Current Liability to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (n), rata-rata sampel (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pengujian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Standar deviasi
<i>Working Capital to Total Assets</i> (X ₁)	-0,209	1,036	0,2757	0,2809
<i>Current Liability to Inventory</i> (X ₂)	0,420	4,929	2,0025	1,1823
<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (X ₃)	0,169	1,828	0,8038	0,5329
<i>Total Assets Turnover</i> (X ₄)	0,702	2,304	1,1757	0,4823
<i>Net Profit Margin</i> (X ₅)	0,059	0,290	0,1602	0,0651
Pertumbuhan laba (Y)	-0,260	1,120	0,1533	0,2337

Sumber : Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *Working Capital to Total Assets* terendah sebesar -0,209 dan nilai tertinggi sebesar 1,036 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2757 yang berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1 aset perusahaan dibiayai oleh Rp. 0,2757 modal kerja perusahaan dan standar deviasi sebesar 0,2809 adalah $28\% < 30\%$ menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar.

Nilai *Current Liability to Inventory* terendah sebesar 0,420 dan nilai tertinggi sebesar 4,929. Rata-rata nilai *Current Liability to Inventory* sebesar 2,0025 yang berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 2,0025 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp. 1 persediaan perusahaan dengan standar deviasi sebesar 1,1823 lebih dari 30% menunjukkan adanya variasi data yang besar.

Nilai *Operating Income to Total Liabilities* terendah sebesar 0,169 dan nilai tertinggi sebesar 1,828. Rata-rata nilai *Operating Income to Total Liabilities* sebesar 0,8038 yang berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1 hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 0,8038 laba operasi perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,5329 lebih dari 30% menunjukkan adanya variasi data yang besar.

Nilai *Total Assets Turnover* terendah sebesar 0,702 dan *Total Assets Turnover* tertinggi sebesar 2,304. Adapun nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 1,1757 yang berarti bahwa rata-rata total aset perusahaan berputar 1,1757 kali dalam satu tahun dengan standar deviasi sebesar 0,4823 lebih dari 30% menunjukkan adanya variasi data yang besar.

Nilai *Net Profit Margin* terendah sebesar 0,059 dan nilai tertinggi sebesar 0,290. Adapun nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,1602 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1602 pada tingkat penjualan Rp. 1 dengan standar deviasi sebesar 0,0651 sebesar 6,51% dengan tingkat variasi data yang kecil.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3, nampak bahwa dari 7 perusahaan dengan 28 pengamatan, rata-rata (*mean*) pertumbuhan laba selama periode (2010 sampai dengan 2013) sebesar 0,1533 dengan standart deviasi sebesar 0,2337 hal ini menunjukkan bahwa nilai standart deviasi $>$ rata-rata (*mean*) pertumbuhan laba, demikian juga dengan nilai minimum yang lebih kecil

dari rata-ratanya (-0,260) dan nilai maksimum yang lebih besar dari rata-ratanya (1,120). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba mengindikasikan hasil yang kurang baik namun selisih antara rata-rata dan standart deviasinya relatif kecil dan standart deviasi yang menunjukkan penyimpangannya dari data variabel tersebut relatif kecil sehingga variabel pertumbuhan laba dikatakan baik. Pertumbuhan laba menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Nilai ini diterima oleh seorang pemodal yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibeli atau ditransaksikan.

Tabel 4.2 menginformasikan bahwa variabel pertumbuhan laba selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,260 yang merupakan pertumbuhan laba relatif pada perusahaan Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR) tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,120 yang merupakan pertumbuhan laba relatif pada perusahaan Astra International Tbk. (ASII) tahun 2011. Secara rata-rata pertumbuhan laba relatif adalah sebesar 0,1533 bernilai positif yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur dalam LQ45 mampu mencetak peningkatan laba bila dibandingkan dengan periode laporan keuangan tahun sebelumnya.

Nilai rata-rata yang tertera dalam tabel dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari masing-masing rasio atau variabel yang dihasilkan lebih besar dari nilai standart deviasinya dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik. Dan sebaliknya apabila nilai dari masing-masing rasio atau variabel yang dihasilkan lebih kecil dari nilai standart deviasinya dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk, sehingga pihak manajemen perlu melakukan evaluasi dalam tahun yang bersangkutan untuk mendapatkan solusi agar perusahaan dapat kembali baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

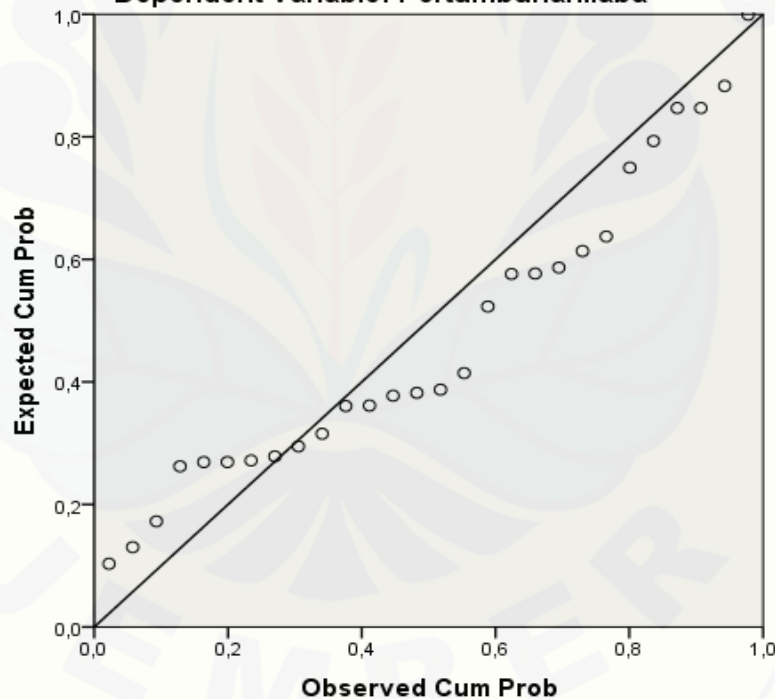
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang

baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized* residual atau dengan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan *level of significant* 5%. Pengujian dilaksanakan terhadap masing-masing variabel independen (*Current Ratio, Working Capital to Total Assets, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode grafik pada sampel awal penelitian ini.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertumbuhan.laba



Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 22), 2015

Dari gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual telah normal. Untuk lebih jelasnya, maka akan dilakukan pengujian

normalitas dengan menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov*. Tabel 4.4 berikut menunjukkan uji normalitas data awal penelitian.

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	28
Kolmogorov-Smirnov Z	,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 22), 2015

Dari hasil output SPSS 22 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,423. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,423 > 0,05$) maka dapat dikatakan nilai residual tersebut telah terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 hal. 106), pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Gejala terjadinya hubungan multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang didapat jika menggunakan program SPSS 22. Multikolinier terjadi jika nilai VIF masing-masing variabel lebih dari 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
<i>Working Capital to Total Assets</i> (X_1)	0,537	1,864	Tidak ada multikolinieritas
<i>Current Liability to Inventory</i> (X_2)	0,467	2,143	Tidak ada multikolinieritas
<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (X_3)	0,603	1,659	Tidak ada multikolinieritas
<i>Total Assets Turnover</i> (X_4)	0,917	1,091	Tidak ada multikolinieritas
<i>Net Profit Margin</i> (X_5)	0,679	1,473	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5.b, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui nilai Tolerance kelima variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan jika nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dL ($dU < DW < 4-dU$), maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson Test sebesar 1,996 (Lampiran 5.c), sedangkan nilai dU adalah 1,74 dan nilai 4-dU sebesar 2,26. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU ($1,74 < 1,887 < 2,26$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi variabel independen dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel independen. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Working Capital to Total Assets</i> (X_1)	1,360	2,074	0,188	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Current Liability to Inventory</i> (X_2)	-0,335	2,074	0,741	
<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (X_3)	-1,652	2,074	0,113	
<i>Total Assets Turnover</i> (X_4)	0,400	2,074	0,693	
<i>Net Profit Margin</i> (X_5)	1,096	2,074	0,285	

Sumber : Lampiran 5.d, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung dari masing-masing variabel adalah *Working Capital to Total Assets* (X_1) sebesar 1,360 ($p = 0,188$), *Current Liability to Inventory* (X_2) sebesar -0,335 ($p = 0,741$), *Operating Income to Total Liabilities* (X_3) sebesar -0,1652 ($p = 0,113$), *Total Assets Turnover* (X_4) sebesar 0,400 ($p = 0,693$), *Net Profit Margin* (X_5) sebesar 1,096 ($p = 0,285$), sedangkan nilai t-tabel uji ini adalah sebesar 2,074. Hal ini berarti masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini variabel yang digunakan dalam analisis ini yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Current Liability to Inventory* (X_2), *Total Assets Turnover* (X_3), *Operating Income to Total Liabilities* (X_4), *Net Profit Margin* (X_5). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Current Liability to Inventory* (X_2), *Total Assets Turnover* (X_3), *Operating Income to Total Liabilities* (X_4), *Net Profit Margin* (X_5) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba (Y) digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan perhitungan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 22. Adapun rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian hipotesis		Signifikansi	Hasil Uji Hipotesis
			t-hitung	t-tabel		
1.	<i>Working Capital to Total Assets</i> (X_1)	0,381	2,666	2,074	0,014	Ha diterima
2.	<i>Current Liability to Inventory</i> (X_2)	-0,036	-0,982	2,074	0,337	Ha ditolak
3.	<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (X_3)	-0,195	-2,748	2,074	0,012	Ha diterima
4.	<i>Total Assets Turnover</i> (X_4)	0,225	3,544	2,074	0,002	Ha diterima
5.	<i>Net Profit Margin</i> (X_5)	2,101	3,836	2,074	0,001	Ha diterima
Konstanta			-0,325			
R ²			0,653			
Adjusted R ²			0,574			
F-hitung			8,263			
F-tabel (5%,5,22)			2,661			
Signifikansi			0,000			

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil *Adjusted R*² senilai 0,574 yang berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.3.1 Persamaan Regresi

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,325 + 0,381 X_1 - 0,036 X_2 - 0,195 X_3 + 0,225 X_4 + 2,101 X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (*Working Capital to Total Assets*, *Current Liability to Inventory*, *Total Assets Turnover*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta persamaan regresi (b_0) bernilai negatif sebesar 0,325, berarti bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variabel independen maka pertumbuhan laba adalah sebesar -0,325.
- Koefisien regresi variabel *Working Capital to Total Assets* (b_1) bernilai positif sebesar 0,381 dan signifikan senilai 0,014, berarti bahwa peningkatan *Working Capital to Total Assets* sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,376 persen dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel *Current Liability to Inventory* (b_2) bernilai negatif sebesar 0,036 dan tidak signifikan senilai 0,337, berarti bahwa peningkatan atau penurunan *Current Liability to Inventory* sebesar satu satuan, tidak diikuti peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba.
- Koefisien regresi variabel *Operating Income to Total Liabilities* (b_3) bernilai negatif sebesar 0,195 dan signifikan senilai 0,012, berarti bahwa peningkatan

Operating Income to Total Liabilities sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,195 persen dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

- e. Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (b_4) bernilai positif sebesar 0,225 dan signifikan senilai 0,002, berarti bahwa peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,225 persen dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- f. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (b_5) bernilai positif sebesar 2,101 dan signifikan senilai 0,001, berarti bahwa peningkatan *Operating Income to Total Liabilities* sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 2,101 persen dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan Uji F

Pada Pengujian ini variabel independen adalah *Working Capital to Total Assets*, *Current Liability to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Working Capital to Total Assets*, *Current Liability to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara simultan (bersama-sama).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y .
 $H_1 : b_j \neq 0$, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y .
2. $\alpha = 0,05$
3. Kriteria pengujian :

- H_0 diterima, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 terhadap Y .
 - H_0 ditolak, apabila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 terhadap Y .
4. Berdasarkan tabel pada lampiran 6 maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen *Working Capital to Total Assets, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F\text{-tabel} = 2,661$$

$$F\text{-hitung} = 8,263$$

Nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 8,263 ($p = 0,000$) dan nilai $F\text{-tabel}$ sebesar 2,661, maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($8,263 > 2,661$), berarti bahwa variabel-variabel independen (*Working Capital to Total Assets, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

4.2.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial dengan Uji t

Pada Pengujian ini variabel independen adalah *Working Capital to Total Assets, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, dimana pengujian ini membandingkan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$ hasil dari pengujian terhadap masing-masing variabel *Working Capital to Total Assets, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 terhadap Y .

$H_1 : b_j \neq 0$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y .

2. $\alpha = 0,05$

3. Kriteria pengujian :

- H_0 diterima, apabila $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y .
- H_0 ditolak, apabila $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y .

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan tabel 4.7, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen *Working Capital to Total Assets*, *Current Liability to Inventory*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Working Capital to Total Assets* (X_1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA) adalah sebesar 2,666 dengan nilai probabilitas sebesar 0,014, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,074, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,666 > 2,074$). Dengan tingkat signifikansi 0,014 dimana nilai ini signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital to Total Assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga, hipotesis ***Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun ke depan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI terbukti secara empiris atau Hipotesis diterima.**

2. Variabel *Current Liability to Inventory* (X_2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel *Current Liability to Inventory* (CLI) adalah sebesar -0,982 dengan nilai probabilitas sebesar 0,337, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,074, sehingga $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2,074 < -0,982 < 2,074$). Dengan tingkat signifikansi 0,337, dimana nilai ini

tidak signifikan pada tingkat 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Liability to Inventory* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis ***Current Liabilities To Inventory (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI*** tidak terbukti secara empiris atau Hipotesis ditolak.

3. Variabel *Operating Income to Total Liabilities* (X_3)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) adalah sebesar -2,748 dengan nilai probabilitas sebesar 0,012, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,074, sehingga $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($-2,748 < -2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Operating Income to Total Liabilities* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan tingkat signifikansi 0,012 dimana nilai ini signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis ***Operating Income to Total Liabilities (OITL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun ke depan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI*** terbukti secara empiris atau hipotesis diterima.

4. Variabel *Total Assets Turnover* (X_4)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebesar 3,544 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,074, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,544 > 2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan tingkat signifikansi 0,002 dimana nilai ini signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis ***Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI*** terbukti secara empiris atau hipotesis diterima.

5. Variabel *Net Profit Margin* (X_5)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 3,836 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,074, sehingga t-hitung > t-tabel (3,836 > 2,074). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan tingkat signifikansi 0,001 dimana nilai ini signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga ***Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI terbukti secara empiris atau hipotesis diterima.**

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hadi (2004:3), Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan laba atau dengan kata lain adalah faktor mana yang paling dominan di antara variabel-variabel independen tersebut. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil sumbangan efektif disajikan pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8 Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Terstandarisasi	Korelasi Orde Nol	Sumbangan Efektif
<i>Working Capital to Total Assets</i> (X_1)	0,457	0,425	0,194
<i>Current Liability to Inventory</i> (X_2)	-0,181	-0,280	0,051
<i>Operating Income to Total Liabilities</i> (X_3)	-0,445	0,037	-0,016
<i>Total Assets Turnover</i> (X_4)	0,465	0,398	0,185
<i>Net Profit Margin</i> (X_5)	0,585	0,408	0,239
Koefisien Determinasi (R^2)			0,653

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Adapun sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen adalah *Working Capital to Total Assets* sebesar 0,194 (19,4%), *Current Liability to Inventory* sebesar 0,051 (5,1%), *Operating Income to Total Liabilities* sebesar -0,016 (-1,6%), *Total Assets Turnover* sebesar 0,185 (18,5%), *Net Profit Margin* sebesar 0,239 (23,9%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan sumbangan sebesar 23,9%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan WCTA dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan ***Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003) menguji pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba. Secara konsep, WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan *signal* semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar artinya memberikan *signal* semakin likuid perusahaan tersebut. WCTA merupakan rasio likuiditas dan tingkat likuiditas perusahaan sangat penting dalam menentukan operasional perusahaan apabila likuiditas terganggu operasional tidak akan berjalan dengan lancar maka akan sulit untuk meningkatkan laba dan kepercayaan investorpun dapat turun dan dapat merugikan perusahaan dan hilangnya kepercayaan pasar

terhadap suatu perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang. Selain itu masalah agensi juga dapat timbul apabila pihak manajer tidak mampu mengestimasi pertumbuhan laba di masa mendatang. Pihak pemilik akan merasa bahwa pihak manajer berbuat tidak sesuai dengan keinginan *principal* sehingga pihak pemilik meningkatkan pengawasannya terhadap pihak manajer yang secara otomatis akan menambah biaya perusahaan dan menurunkan laba perusahaan (Adisetiawan, 2011).

Sehingga pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi WCTA maka laba yang dihasilkan akan meningkat dengan asumsi liabilitas lancar konstan dan kegiatan operasional perusahaan lancar sehingga kepercayaan kreditur maupun investor meningkat dan mampu meningkatkan modal perusahaan dan tingkat pengawasanpun akan semakin baik dan efektif dan kinerja manajemen semakin baik dan akan meningkatkan laba (Hapsari, 2009).

4.3.2 Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

4.3.2.1 Tingkat Solvabilitas Yang Diukur Dengan *Current Liability To Inventory*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Current Liabilities To Inventory* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menolak hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan ***Current Liabilities To Inventory* (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI.** Hasil ini tidak konsisten atau tidak mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menguji rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada 110 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan manufaktur dalam LQ45 memiliki rata-rata *Current Liabilities To Inventory* selama 4 tahun sebesar 200%. Nilai tersebut merupakan perbandingan hutang lancar terhadap persediaan yang berarti bahwa pengadaan persediaan dengan liabilitas jangka pendek besar. Rata-rata CLI per tahun perusahaan manufaktur dalam LQ45 selama 4 tahun mengalami penurunan. Rata-rata CLI per tahun yaitu 189% pada 2010, 213% pada 2011, 182% pada 2012,

215% pada 2013. Koefisien regresi CLI adalah negatif yang berarti peningkatan CLI akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini adalah jumlah liabilitas jangka pendek yang besar untuk pengadaan persediaan dan peningkatan rata-rata CLI tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat disebabkan perusahaan masih punya sumber pendanaan lain yang dapat menguntungkan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori yang ada menjelaskan CLI yang tinggi menunjukkan dan memberikan *signal* adanya ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besar hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas perusahaan. Selain itu perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Dan pada akhirnya akan menurunkan kepercayaan investor dan dapat merugikan perusahaan dan hilangnya kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang. Selain itu masalah agensi juga dapat timbul apabila pihak manajer tidak mampu mengestimasi pertumbuhan laba di masa mendatang. Pihak pemilik akan merasa bahwa pihak manajer berbuat sesuai dengan kepentingan pribadinya sehingga pihak pemilik meningkatkan pengawasannya terhadap pihak manajer yang secara otomatis akan menambah biaya perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Namun kenyataannya sebagian besar atau hampir seluruhnya persediaan dibiayai oleh kredit dagang dan pendanaan itu sudah tersedia dan selalu ada. Meskipun kredit dagang mengakibatkan beban bunga atas pinjaman, namun hal itu tidak mempengaruhi penurunan laba secara signifikan atau dengan kata lain pembiayaan persediaan yang menggunakan kredit dagang tidak mengakibatkan penurunan laba yang berarti. Artinya bahwa kenaikan ataupun penurunan CLI tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Seperti contoh pada data INDF dan SMGR, yang menunjukkan tidak selalu semakin tinggi CLI menunjukkan labanya akan menurun dan apabila CLI menurun akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan Adisetiawan (2011). Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perubahan *Current Liability To Inventory* dan Pertumbuhan Laba dari Tahun 2010-2013

Kode	Tahun	CLI	Pertumbuhan Laba
INDF	2010	0,482023	0,17468
	2011	1,963071	0,169358
	2012	1,11213	0,108199
	2013	0,956251	0,12247
SMGR	2010	3,654833	0,16
	2011	4,928913	-0,01344
	2012	0,664473	0,073329
	2013	2,386032	-0,26036

Sumber : Data diolah, Lampiran 3

4.3.2.2 Tingkat Solvabilitas Diukur Dengan *Operating Income To Total Liability*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Operating Income To Total Liability* (OITL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan OITL dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis ketiga (Ha3) yang menyatakan ***Operating Income To Total Liability* (OITL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun ke depan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI.** Hasil ini konsisten atau mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2009) yang menguji kemampuan rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyimpulkan bahwa OITL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh OITL terhadap pertumbuhan laba bahwa OITL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil

penelitian menyatakan OITL berpengaruh negatif artinya ketika OITL mengalami penurunan artinya persentase hutang meningkat dibandingkan laba operasi akan tetapi diikuti dengan peningkatan laba dapat menarik minat investor untuk menanamkan dana karena investor melihat penggunaan hutang ini meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena return (pengembalian) dari dana ini (hutang) dapat melebihi bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan teori agensi ketika jumlah kepemilikan perusahaan semakin banyak dikarenakan investor semakin tertarik menanamkan modal pada perusahaan, manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mensejahterakan pemegang saham maupun investor dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan akan membuat kinerja manajemen semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat maka kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan pendapatan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan (Hapsari, 2009).

4.3.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan TATO dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis keempat (Ha4) yang menyatakan ***Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI.*** Hasil penelitian ini konsisten atau mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) dalam penelitiannya mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada 32 perusahaan manufaktur di BEI, yang menyimpulkan bahwa penggunaan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori mengenai pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba. Secara konsep, TATO yang tinggi dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan mampu secara efektif mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009:221). Rasio ini juga

menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal yang nantinya dapat meningkatkan penghasilan perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan TATO diikuti dengan peningkatan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dengan signal ini dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang baik dan akan meningkatkan kinerja manajemen dan tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat tercapai. Namun ketika TATO menurun artinya perusahaan tidak mampu mengelola asetnya secara efektif dan akan kepercayaan investorpun dapat turun dan dapat merugikan perusahaan dan hilangnya kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan apat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang. Selain itu masalah agensi juga dapat timbul apabila pihak manajer tidak mampu mengestimasi pertumbuhan laba di masa mendatang. Pihak pemilik akan merasa bahwa pihak manajer berbuat sesuai dengan kepentingan pribadinya sehingga pihak pemilik meningkatkan pengawasannya terhadap pihak manajer yang secara otomatis akan menambah biaya perusahaan dan menurunkan laba perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) bernilai berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan NPM dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis kelima (Ha5) yang menyatakan ***Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI.** Hasil penelitian ini konsisten atau mendukung temuan penelitian yang dilakukan Prasetiono dan Hapsari (2009) dalam penelitiannya mengenai kemampuan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufktur di BEI, yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Secara konsep peningkatan NPM memberikan *signal* yang menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba pada penjualan tertentu (Ang, 2005). Hal ini jelas NPM merupakan indikator yang menunjukkan tambahan laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya maka semakin tinggi NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Signal ini akan membuat investor tertarik menanamkan modal dan melihat kontinuitas perusahaan semakin baik sehingga modal kerja meningkat dan keberadaan investor ini mampu menjadi *monitoring* yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan operasional dan laba yang dihasilkan perusahaan. Namun ketika NPM mengalami penurunan investor melihat kinerja manajemen jurang baik dalam menghasilkan laba melalui penjualannya sehingga kepercayaan investorpun dapat turun dan dapat merugikan perusahaan dan hilangnya kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan apat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang. Selain itu masalah agensi juga dapat timbul apabila pihak manajer tidak mampu mengestimasi pertumbuhan laba di masa mendatang. Pihak pemilik akan merasa bahwa pihak manajer berbuat sesuai dengan kepentingan pribadinya sehingga pihak pemilik meningkatkan pengawasannya terhadap pihak manajer yang secara otomatis akan menambah biaya perusahaan dan menurunkan laba perusahaan

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Working Capital to Total Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *Working Capital to Total Assets* sebesar 2,666 ($p = 0,014$).
- b. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Current Liability to Inventory* dan *Operating Income to Total Liabilities* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *Operating Income to Total Liabilities* sebesar -2,748 ($p = 0,012$) berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel *Current Liability to Inventory* sebesar -0,982 ($p = 0,337$) berpengaruh negatif tidak signifikan.
- c. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *Total Assets Turnover* sebesar 3,544 ($p = 0,002$).
- d. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung *Net Profit Margin* sebesar 3,836 ($p = 0,001$) berpengaruh positif signifikan.
- e. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari nilai sumbangan efektif variabel *Net Profit Margin* yang merupakan proksi dari rasio profitabilitas sebesar 23,9%.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah sampel yang terbatas pada 7 perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan sektor manufaktur. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan yang memungkinkan ketidakakuratan dalam melakukan estimasi terhadap populasi.
- b. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga kemampuan generalisasinya rendah
- c. Periode penelitiannya hanya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013

5.3 Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian, dapat peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang berbeda yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi diluar perusahaan manufaktur.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pemilihan sampel secara acak (*randomly sampling method*) yang memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai tingkat generalisasi lebih tinggi.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat digunakan untuk analisis jangka panjang.
- d. Bagi perusahaan rasio ini dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba satu tahun kedepan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No.3.
- Agung, Fitrah, Batara, dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri dan Chemical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)*. Universitas Diponegoro
- Andriyani, L. N. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Diponegoro
- Anthony, R. N., dan Govindarajan, V. 2005. *Management Control System*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat
- Ang, R. 2005. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Anogara, P., dan Pakarti, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmar. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-201*. Skripsi. Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Asri, Y. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002 - 2007 (Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol)*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Belkaoui, A. R. 2007. *Accounting Theory, 5th ed*, Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. *Fudamentals of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Chairiri, A., dan Ghozali, I. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Dennis, M. 2006. *Key Financial Ratios For Credit Department*. Business Credit Journal, New York, Vol. 108, Iss; Pg. 62, 1pgs

- Ediningsih, S. I. 2004, *Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 7, No. 1
- Fadli, Muhammad, dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana media
- Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hanafi, Mamduh, M., dan Halim, A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartini, W. 2012. *Pengaruh Financial Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Perusahaan Real Estate Yang Listing di BEI Periode 2007-2009)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Indonesian Capital Market Directory*. 2004
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Indriatoro, N., dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Juliana, R.U., & Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 3(2)
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, and T.D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*, Vol. 1. John Wiley & Sons, Inc.

- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Latan, Hengky dan Temalagi, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: CV Alfabeta
- Lukman, S. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Mahmudi, M. H. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI, No. 2. September
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Augustinus Heri, dkk. 2003. *Evaluasi Terhadap Alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan*. *ANTISIPASI*. Vol. 7, No. 2
- Prasetiono dan Hapsari, E. A. 2009. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6, No. 1.
- Sari, Y. N. 2007. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sholiha, F. 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Equity Ratio, Total Asset TurnOver, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Sri, M. S.. 2010. *Analisis Pengaruh Working Capital To Total Assets Ratio, Total Debt To Total Capital Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Subramanyam, K.R., dan John J. W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Syamsudin dan Primayuta, C. 2009. *Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 1

Takarini, N., dan Ekawati, E. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perubahan Manufaktur di pasar Modal Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 6, No. 3

Taruh, V. 2012. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro

Tika, N. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Usman, B. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*, Media Riset Bisnis & Manajemen, 3(1).

Warsidi dan Pramuka, B. A. 2007. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi. Vol. 2, no. 1, 2007.

Wijaya, A. P. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

Wild, John J. *et al.* 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id [15 April 2015]

www.bps.go.id [15 April 2015]

www.worldbank.org [15 April 2015]



LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama Perusahaan yang Diteliti

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor	Sub Sektor
ASII	Astra International Tbk.	Aneka industri	Otomotif dan Komponennya
GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Rokok
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Semen
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Semen
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Lampiran 2

Rasio Keuangan yang Digunakan dalam Penelitian

NO	KELOMPOK RASIO	RASIO YANG DIGUNAKAN	KETERANGAN
1	Tingkat Likuiditas	WCTA	<i>Working Capital to Total Asset</i>
2	Tingkat Solvabilitas	CLI	<i>Current Liability to Inventory</i>
3	Tingkat Solvabilitas	OITL	<i>Operating Income To Total Liability</i>
4	Tingkat Aktivitas	TATO	<i>Total Asset TurnOver</i>
5	Tingkat Profitabilitas	NPM	<i>Net Profit Margin</i>

Lampiran 3

Perhitungan Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian dari Tahun 2010-2013

Perusahaan	Tahun	WCTA	CLI	OITL	TATO	NPM	Pertumbuhan Laba
ASII	2010	0,286118	3,424091	0,271839	1,15182	0,110515	0,282222
	2011	0,669277	0,420435	0,621761	1,566088	0,230004	1,119942
	2012	1,03649	1,746788	0,300106	1,812323	0,126891	0,430956
	2013	0,399912	1,037057	1,790224	0,725772	0,289549	0,119102
GGRM	2010	0,553257	0,739275	1,420945	1,454219	0,12578	0,203499
	2011	0,110245	1,549987	1,317447	0,921685	0,105094	-0,01047
	2012	-0,07525	2,797187	0,976403	0,862918	0,172013	0,06827
	2013	0,114688	2,034279	0,229548	1,058904	0,229654	0,225429
INDF	2010	0,431005	0,483023	0,470405	1,071521	0,118376	0,17468
	2011	0,217789	1,963071	0,311754	0,845973	0,107907	0,169358
	2012	0,486905	1,11213	1,827608	0,765117	0,259328	0,108199
	2013	0,522751	0,956251	1,119044	1,318725	0,139569	0,12247
INTP	2010	0,241944	1,439774	0,96941	0,833035	0,241487	0,077781
	2011	-0,1935	3,571557	0,802104	2,238935	0,177437	0,228296
	2012	0,118618	3,544521	0,214904	1,031705	0,120934	0,082493
	2013	0,18911	2,517915	0,40431	0,781149	0,082986	-0,16392
KLBF	2010	0,221199	1,680743	0,272843	0,843828	0,095475	-0,00671
	2011	0,534412	1,645075	1,76139	1,159842	0,275494	0,325264
	2012	0,483129	0,894177	1,083783	1,447915	0,130174	0,161407

	2013	0,128149	2,111774	0,734651	1,137356	0,251382	0,235268
SMGR	2010	-0,20859	3,654833	0,81058	2,278122	0,177237	0,16
	2011	0,080437	4,928913	0,17256	0,866007	0,115004	-0,01344
	2012	0,285795	0,664473	0,313371	0,791918	0,07908	0,073329
	2013	0,166381	2,386032	0,169135	0,739274	0,059181	-0,26036
UNVR	2010	0,530162	1,859396	1,670756	0,702489	0,148162	0,056992
	2011	0,429227	0,864776	0,905444	1,414233	0,123137	0,114603
	2012	0,151804	2,002209	0,777232	0,795679	0,218532	0,100668
	2013	-0,19152	4,039398	0,787863	2,30424	0,174027	0,107015



Lampiran 4

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	28	-,2086	1,0365	,275712	,2809188
CLI	28	,4204	4,9289	2,002469	1,1822947
OITL	28	,1691	1,8276	,803836	,5329360
TATO	28	,7025	2,3042	1,175743	,4823161
NPM	28	,0592	,2895	,160157	,0651037
Pertumbuhan.laba	28	-,2604	1,1199	,153298	,2337079
Valid N (listwise)	28				

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,574	,1526175

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

b. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,962	5	,192	8,263	,000 ^b
	Residual	,512	22	,023		
	Total	1,475	27			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,325	,145		-2,242	,035
	WCTA	,381	,143	,457	2,666	,014
	CLI	-,036	,036	-,181	-,982	,337
	OITL	-,195	,071	-,445	-2,748	,012
	TATO	,225	,064	,465	3,544	,002
	NPM	2,101	,548	,585	3,836	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,166620	,629795	,153298	,1887872	28
Residual	-,1928293	,4901474	,0000000	,1377634	28
Std. Predicted Value	-1,695	2,524	,000	1,000	28
Std. Residual	-1,263	3,212	,000	,903	28

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	28
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,13776336
Most Extreme Differences	
Absolute	,166
Positive	,166
Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z	,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Uji Multikolinieritas

d.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,574	,1526175

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,962	5	,192	8,263	,000 ^b
	Residual	,512	22	,023		
	Total	1,475	27			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,325	,145		-2,242	,035		
WCTA	,381	,143	,457	2,666	,014	,537	1,864
CLI	-,036	,036	-,181	-,982	,337	,467	2,143
OITL	-,195	,071	-,445	-2,748	,012	,603	1,659
TATO	,225	,064	,465	3,544	,002	,917	1,091
NPM	2,101	,548	,585	3,836	,001	,679	1,473

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	WCTA	CLI	OITL	TATO	NPM
1	1	4,834	1,000	,00	,01	,00	,01	,00	,00
2	2	,683	2,661	,00	,22	,06	,01	,01	,00
3	3	,276	4,183	,00	,24	,03	,33	,02	,03
4	4	,101	6,919	,01	,07	,24	,00	,90	,03
5	5	,076	8,000	,00	,03	,15	,63	,00	,78
6	6	,030	12,655	,99	,44	,52	,02	,06	,15

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

c. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,574	,1526175	1,887

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

b. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,962	5	,192	8,263	,000 ^b
	Residual	,512	22	,023		
	Total	1,475	27			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,325	,145		-2,242	,035
WCTA	,381	,143	,457	2,666	,014
CLI	-,036	,036	-,181	-,982	,337
OITL	-,195	,071	-,445	-2,748	,012
TATO	,225	,064	,465	3,544	,002
NPM	2,101	,548	,585	3,836	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

d. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,456 ^a	,208	,027	,09068

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	5	,009	1,153	,363 ^b
	Residual	,181	22	,008		
	Total	,228	27			

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,065	,086		,751	,461
WCTA	,115	,085	,352	1,360	,188
CLI	-,007	,022	-,093	-,335	,741
OITL	-,070	,042	-,404	-1,652	,113
TATO	,015	,038	,079	,400	,693
NPM	,357	,325	,252	1,096	,285

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6

Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,574	,1526175

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,962	5	,192	8,263	,000 ^b
	Residual	,512	22	,023		
	Total	1,475	27			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba

b. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, TATO, OITL, CLI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-,325	,145		-2,242	,035			
WCTA	,381	,143	,457	2,666	,014	,425	,494	,335
CLI	-,036	,036	-,181	-,982	,337	-,280	-,205	-,123
OITL	-,195	,071	-,445	-2,748	,012	,037	-,506	-,345
TATO	,225	,064	,465	3,544	,002	,398	,603	,445
NPM	2,101	,548	,585	3,836	,001	,408	,633	,482

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.laba